

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah suatu upaya untuk mengatasi masalah serta memecahkan masalah tersebut dengan kajian ilmiah. Menurut (Sani, 2019:158) metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2019:2) metode penelitian merupakan upaya ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi kesimpulannya adalah metode penelitian ini merupakan pengajaran yang dipilih untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan penelitian dan memperoleh manfaat penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan perlu dipilih metode penelitian yang tepat. Penggunaan metode penelitian yang tepat sangat membantu peneliti menghindari macam hal yang dapat menghambat dalam perolehan data yang valid dan akurat. Karena itu menurut (Nawawi, 2012-65) penggunaan metode yang tepat dimaksudkan untuk.

- a. Menghindari upaya pemecahan masalah dan berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang ilmu sosial yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sikap subyektifitas manusia yang mengungkapnya.
- b. Menghindari upaya pemecahan masalah dan bekerja yang bersifat trial and eror sebagai cara yang tidak menguntungkan bagi perkembangan ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas penelitian tindakan merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan penelitian ini berusaha mengkaji, merefleksi secara kritis dalam suatu rencana pembelajaran terhadap kinerja guru, interaksi antara

guru dan siswa, serta interaksi antar siswa di kelas. Metode penelitian tindakan kelas ini menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari situasi alamiah di kelas penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (penelitian dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan konselor) dalam mengumpulkan data tentang pelaksana kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

2. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu “penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas” (Arikunto, 2015:124).

Menurut Soesilo (2014:77) dalam suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan pemilihannya harus berdasarkan pada perbandingan tertentu antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah dan jenis permasalahan yang diteliti di lapangan. Berkaitan dengan bentuk penelitian tindakan kelas yang merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses penembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah ada beberapa bentuk penelitian PTK yaitu guru sebagai peneliti, penelitian tindakan kolaboratif, stimulan-terintegrasi, dan administrasi sosial eksperimental, keempat bentuk penelitian dapat dijelaskan di bawah ini.

- a. Guru sebagai peneliti, yaitu dimana guru mencoba mencari masalah sendiri untuk kemudian dipecahkan kembali melalui penelitian tindakan.
- b. PTK kolaboratif, yaitu peneliti melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah maupun dosen secara serentak dengan tujuan meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang perkembangan teori, dan peningkatan karier guru.

- c. PTK stimulan-terintegrasi, yaitu guru dilibatkan pada proses penelitian kelasnya, terutama pada aspek dari refleksi terhadap praktik-praktik pembelajaran dikelas.
- d. Adminitrasi sosial eksprimental, yaitu guru tidak dilibatkan dalam perencanaan, aksi dan refleksi terhadap pembelajarannya sendiri didalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitin tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti dengan menggunakan strategi pemecahan masalah yang terjadi di lapangan.

B. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sangat bergantung pada setting penelitian dan peneliti. Jika peneliti melakukan penelitian PTK di kelas yang diampunya, maka subjek penelitian adalah siswa dikelas itu. Namun, jika seorang peneliti melakukan PTK di kelas yang tidak diampunya dan peneliti tersebut melibatkan guru kelas sebagai kolaborator, maka subjek penelitiannya meliputi siswa dan guru (guru kelas atau guru mata pelajaran). Alasan memilih kelas VIII A karena dianggap kelas ini yang memiliki masalah yang perlu diperbaiki setelah melihat data-data hasil belajar yang di pegang guru mata pelajaran IPS yang dimana hasil belajar di kelas VIII A masih banyak siswa dibawah standar kriteria ketutasan (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPS yaitu 68.

Dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam peneltian ini adalah hasil belajar siswa melalui model *Inquiry Learning*. Dalam penelitian ini peneliti yang menerapkan pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Inquiry Learning*.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	15	15	30

Sumber: SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang 2023

C. Setting penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat lokasi tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang yang berada di Jln. Raya Dungkan Km 2, Kec. Teriak Kab, Bengkayang, Kalimantan Barat 79214.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

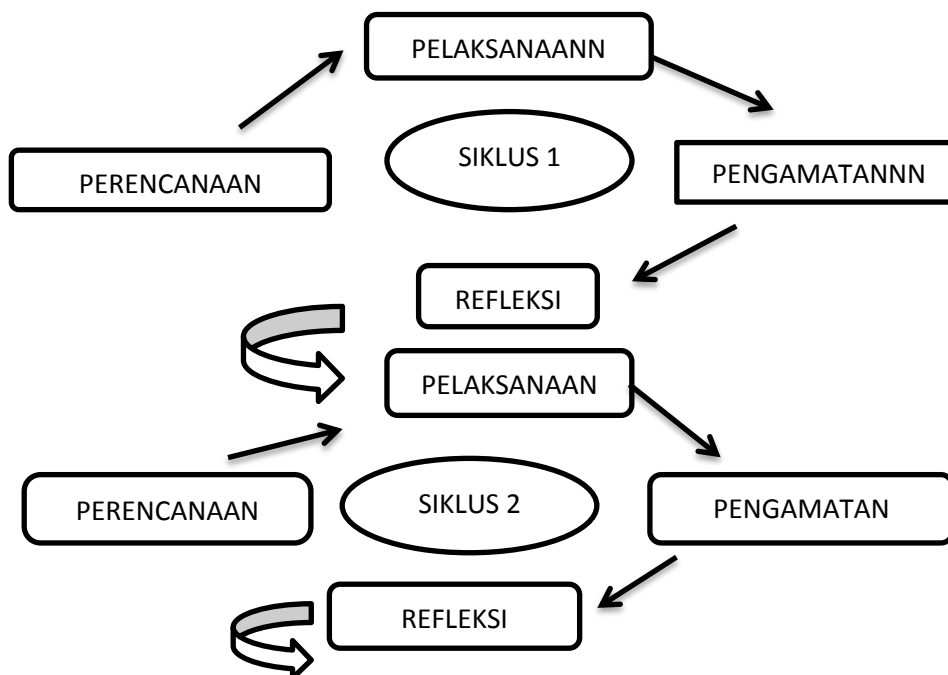
3. Jenis data dan sumber data

- a. Pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi langsung dengan alat lembar observasi. Sumber datanya yakni guru dan siswa sedangkan jenis datanya tingkah laku proses pembelajaran.
- b. pengumpulan data yang menggunakan teknik dokumentasi dengan alat dokumentasi. Sumber datanya dokumen RPP, silabus, dan gambar, sedangkan alatnya kamera, dan lembar telaah dokumen.
- c. Pengumpulan data yang menggunakan teknik pengukuran dengan alat tes soal hasil belajar. Sumber datanya siswa, sedangkan jenis datanya nilai siswa.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Penelitian

Siklus penelitian dan analisis data yang penulis lakukan merupakan dalam proses penelitian tindakan kelas. Penjelasan tentang tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (*action*) menurut Arikunto yaitu:



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2011:137)

Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti dan guru akan membuat suatu rancangan peneliti yang akan dilakukan melalui peneliti tindakan kelas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dikelas VIII A SMP Negeri 1 melalui hasil belajar siswa menggunakan model *Inquiry Learning*.

Dalam penelitian kegiatan perencanaan antara lain: identifikasi masalah, perumusan masalah, dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Dalam tahap peneliti menjelaskan tentang apa,

mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. tindakan perencanaan yang peneliti lakukan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis standar untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan di ajarkan.
- 2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa.
- 4) Menyiapkan metode atau alat peraga untuk menunjang materi mengenal negara-negaa asean dengan menggunakan model *Inquiry Learning*.
- 5) Peneliti dan guru mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model *Inquiry Learning*.
- 6) Peneliti dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan ide konsep berfikirnya.
- 7) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan pemebelajaran mengenal negara-negara asean.
- 8) Mengembangkan pedoman atau instumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK).
- 9) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanan penelitian tindakan kelas ini antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti berperan sebagai penerap dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi dan Interpretasi

Pada tahap ini, yang harus dilakukan observasi adalah mengamati perilaku siswa dalam mengikuti (KBM) kegiatan belajar mengajar, memantau kegiatan diskusi antara siswa dalam kelompok, mengikuti pemahaman tiap siswa terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dirancang sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi atau pengamatan yang sudah dirancang sebelumnya.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran dan siswa melalui lembar pengamatan atau observasi.

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini observer harus mencatat hasil observasi menganalisis hasil pembelajaran, mencatat hasil pembelajaran, mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

- 1) Menguraikan prosedur analisis terhadap hasil.
- 2) Menganalisis tentang tindakan yang sudah dilaksanakan.
- 3) Mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan tindakan perbaikan tentang tindakan yang sudah dilaksanakan
- 4) Melakukan perbaikan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya

Siklus II

Pelaksanaan siklus ini didasarkan pada hasil refleksi yang sudah dilakukan pada siklus 1, mengulang tahap-tahap yang sudah tertera pada siklus 1 dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk itu pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Tidak Langsung

Teknik observasi langsung adalah suatu cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh penelitian untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

2. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata, dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain.

3. Teknik Studi Dukumenter

Teknik studi dukumenter adalah upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Alat Pengumpulan Data

1. Panduan Observasi

Berisikan daftar jenis kegiatan yang timbul akan diamati. Dalam proses pengamatan memberi tanda (√) pada kolom tempat peristiwa muncul. Panduan observasi ini menggunakan model daftar centang (Check-listy).

2. Soal

Soal adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat tes soal tertulis kepada siswa kemudian memerikan siswa mulai mengerjakan soal yang telah disediakan guru. Dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda/objektif.

Menurut Sukardi (2011:125-126) kelebihan dari tes objektif adalah sebagai berikut:

- 1) Tes pilihan ganda memiliki karakteristik yang baik untuk suatu alat pengukur hasil belajar siswa. Karakter yang baik tersebut yaitu lebih fleksibel dalam implementasi evaluasi dan efektif untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan belajar mengajar.

- 2) Item tes pilihan ganda yang dikonstruksi dengan intensif dapat mencakup hampir seluruh bahan pembelajaran yang di berikan oleh guru kelas.
- 3) Item tes pilihan ganda adalah tepat untuk mengukur penguasaan informasi para siswa yang akan dievaluasi.
- 4) Item tes pilihan ganda dapat mengukur kemampuan intelektual atau kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- 5) Dengan menggunakan kunci jawaban yang sudah disiapkan secara terpisah, jawaban siswa dapat dikoreksi dengan lebih mudah.
- 6) Hasil siswa yang diperoleh dari tes pilihan ganda dapat dikoreksi bersama, baik oleh guru maupun siswa dengan situasi yang lebih kondusif.
- 7) Item pilihan ganda yang sudah dibuat terpisah antara lembar soal dan lembar jawaban, dapat dipakai secara berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti memilih tes objektif, salah satunya adalah tes pilihan ganda karena lebih banyak materi yang tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan.

3. Dokumentasi

Bentuk dokumentasi yang digunakan adalah seperangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru yang digunakan untuk penelitian sebagai perlengkapan data yang ada. Perangkat tersebut dapat berupa silabus, RPP untuk melengkapi data dalam studi dokumentar ini digunakan juga foto-foto pada saat penelitian dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Untuk menjawab sub masalah nomor satu dalam penelitian ini maka diperlukan data kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan

kepada orang lain. Menurut Gay (1987:211) “ *Analysis of data can investigated by comparing response on one data with responses on other data* ” artinya analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Miles dan Herman (dalam Sugiyono, 2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Pengurangan Data)

Yang dimaksud dengan *reduction* adalah merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *display* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.

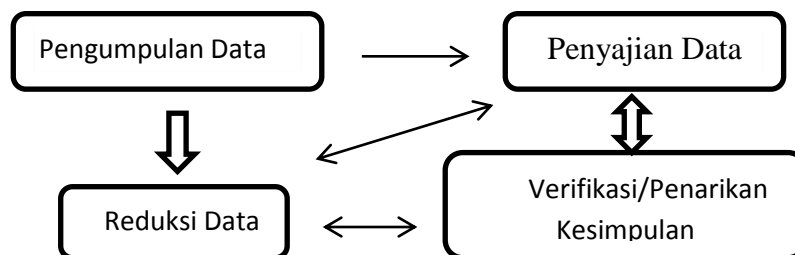
c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Pada akhir sejalan dengan pendekatan penelitian ini, peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Teriak, proses analisis data tersebut di analisis sebagai berikut.

Komponen Analisis Data Model Interaktif



Gambar 3.2

Sumber : Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2011: 26)

Dari gambar di atas, data terkumpul melalui proses pengumpulan data, setelah data terkumpulkan yang ada direduksi, maksudnya data yang sudah terkumpul dipilah-pilah mana yang perlu dan mana yang tidak perlu. Langkah selanjutnya adalah penyajian data, untuk menuju penarikan kesimpulan dari data yang sudah terkumpul.

2. Data Kuantitatif

Untuk menjawab sub masalah nomor dua dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif. data yang bersifat kuantitatif berupa hasil belajar yang dilaksanakan pada tes para tindakan, post-tes siklus I dan post-tes siklus II. Data ini akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk table frekuensi, sehingga dapat dilihat perbedaan dan perubahan.

1) Mean

Rumus yang akan digunakan dalam mengolah data kuantitatif adalah analisis rata-rata hitungan atau mean menurut Sudjana (2009:109) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata (mean)

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek

2) Ketuntasan Klasikal

Rumus yang digunakan untuk mengolah hasil belajar berupa nilai siswa menurut Trianto (2010:241) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} x 100$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{A}{B} X 100\%$$

Keterangan:

% : Persentase siswa

A : Jumlah siswa yang tuntas

B : Jumlah siswa seluruhnya (Trianto, 2010:243)

H. Indikator Keberhasilan

Menurut Kunandar (2013: 127) indikator adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembahasan dikelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau diri sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat mengajar untuk bertujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Penelitian tindakan

kelas sesuai namanya bersifat “ Terbatas ” dalam arti keluasan objek dan sasaran

Untuk mengatur keberhasilan pelaksanaan Tindakan yang dilakukan, maka di tetapkan indikator kinerja dengan menggunakan rumus tingkat ketuntasan klasikal antara lain sebagai berikut:

$$\text{ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Semua Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

JST : Jumlah Siswa Tuntas

NI : Nilai Ideal (dalam skala 100)

JSS : Jumlah Semua Siswa (Kunandar 2013: 127)

Jika siswa berhasil telah mencapai 70% tingkat penguasaan materi atau tingkat ketuntasan klasikal, maka penelitian dihentikan. dengan ketuntasan minimal individu 68.

I. Jadwal Rencana Penelitian

Tabel 3.2
Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Maret 2023	April 2023	Juli 2023	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023
1	Pengajuan Outline						
2	Konsultasi Dasain						
3	Seminar Desain						
4	Pelaksanaan Penelitian						
5	Penyusunan Skripsi						
6	Ujian Skripsi						

Sumber: Peneliti 2023

Rencana jadwal penelitian sewaktu-waktu dapat berubah, hal ini pun dikarenakan adanya hal-hal tidak terduga. yang dapat menghambat kelancaran dalam proses penelitian seperti keterlambatan pengurusan administrasi, jadwal bimbingan dan lain sebagainya.